



***Business Model Canvas* dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat dan Usaha Kecil Menengah**

Wan Ibrahim^{1✉}, Rafi Muhammad Baharudin², Moehammad Goenawan³, Deky Aji Suseno⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat dimana termasuk dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, Tim Pengabdian memiliki kewajiban untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan kewirausahaan di wilayah kelurahan sadeng. Wirausaha merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Perekonomian dapat berjalan dengan baik apabila setiap warga memiliki ketrampilan dalam berwirausaha. Namun, masyarakat desa belum sadar pentingnya ketrampilan dalam berwirausaha. Hal tersebut dapat dibuktikan sedikitnya Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada. UKM yang terdapat disana juga belum beroperasi dengan baik baik manajemen produksi maupun pemasaran. Oleh karena itu pengabdian ini berfokus pada peningkatan jiwa wirausaha dan kemampuan mengelola usaha. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memiliki tujuan untuk memperkuat UKM agar memiliki internal yang kuat. Adapun sasaran pada pengabdian ini adalah warga di Desa, Kelurahan Sadeng. program pengabdian ini dilaksanakan 2 kali dan dilakukan monitoring 3 kali. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan juga pendampingan tentang pengelolaan usaha kecil menengah. hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa warga sangat antusias mengikuti pelatihan kewirausahaan dan telah membentuk kelompok usaha. kemudian, dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola usaha. Selain itu, kegiatan ini juga mampu memberikan dukungan agar UKM dapat menambah lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitar. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya diharapkan mampu memberikan pelatihan yang berkelanjutan yang memicu antusias UKM untuk meningkatkan penghasilannya demi mewujudkan kesejahteraan kehidupan bermasyarakat.

Abstract. Community service activities are one of the community service activities which are included in the Higher Education Tridharma. Therefore, the Community Service Team has an obligation to do community service. Service provided is entrepreneurship training in the Sadeng village area. Entrepreneurship is one important factor in a country's economic development. The economy can run well if every citizen has skills in entrepreneurship. However, the desa community is not yet aware of the importance of entrepreneurship skills. This can be proven at the least Small and Medium Enterprises (SMEs) that exist. The SMEs located there also have not yet operated well in both production and marketing management. Therefore this service focuses on increasing entrepreneurial spirit and ability to manage a business. In addition, this service also aims to strengthen SMEs to have a strong internal. The targets for this service are residents in Desa, Kelurahan Sadeng. This service program is carried out 2 times and monitored 3 times. The method used in this service is training and also assistance in managing small and medium businesses. the results of this dedication show that the residents were very enthusiastic about participating in entrepreneurship training and had formed a business group. then, with the implementation of these community service activities, the community has the ability to manage the business. In addition, this activity is also able to provide support so that SMEs can add jobs to the surrounding environment. Further service activities are expected to be able to provide ongoing training that triggers the enthusiasm of SMEs to increase their income in order to realize the welfare of community life.

Keywords: *entrepreneurship training; ukm empowerment; business model canvas.*

Pendahuluan

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UKM seharusnya dapat menjadi soko perokonomian di Indonesia. Namun pada prakteknya masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya meliputi kelemahan internal yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha masih rendah dan pola usaha konsumtif) dan kelemahan infrastruktur yaitu pengelolaan manajemen administrasi masih rendah, modal terbatas, dan sulit mengakses perkembangan informasi dan teknologi. Kemudian, akses pasar masih sangat lemah terutama jaringan pemasarannya. Hal ini diperparah lagi dengan manajemen produksi yang masih rendah sehingga mengandalkan pasar lokal dan kurang adanya distribusi informasi yang memadai tentang bagaimana peluang pasar bisa diperoleh. Usaha mikro juga lambat berkembang dikarenakan berbagai faktor.

Menurut Wina & Kodrat, (2015) mengartikan entrepreneurship adalah suatu cara berfikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang. Dengan berwirausaha maka dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang yang membutuhkan pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan, selain itu juga dapat membantu tugas pemerintah dalam menekan angka pengangguran di Indonesia. Wirausaha menjadi peran penting untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia karena dengan berwirausaha menjadikan masyarakat Indonesia lebih kreatif dan mandiri. Dengan adanya wirausaha masyarakat Indonesia menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan ideidenya melalui produk-produk yang dihasilkan. Disamping itu masyarakat tidak bergantung pada pemerintah dalam mencari pekerjaan misalnya saja seperti pegawai negeri sipil (PNS) yang digaji oleh pemerintah atau bekerja menjadi buruh pabrik dan karyawan. Kegiatan berwirausaha menjadikan masyarakat dapat membuka lapangan usaha sendiri untuk para pencari kerja dan jika usahanya mendatangkan omset akan diberikan ke negara melalui pajak.

Harper, (1991) menyatakan, untuk suksesnya permulaan usaha memerlukan kemampuan membaca peluang yang tepat, memiliki keahlian dan kemampuan pada bidang yang akan ditekuni, melakukan pendekatan yang benar dalam menjalankan usaha, dan memiliki dana yang cukup untuk memulai dan mengoperasikan usaha. Teori kebutuhan yang dikemukakan Mc Clelland (Idris, 2003) yang salah satunya dikenal dengan need for achievement atau "n Ach", menyatakan beberapa orang yang berjiwa entrepreneur memiliki kebutuhan untuk berprestasi demikian kuat sehingga ia lebih termotivasi dibandingkan upaya mencapai keuntungan. Untuk memaksimalkan kepuasannya, seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi, cenderung menetapkan tujuan mereka sebagai tantangan yang hendak dicapai. Individu yang termotivasi oleh keinginan berprestasi yang tinggi, cenderung melakukan pekerjaan yang berisiko dengan perhitungan, namun individu yang memiliki keinginan rendah untuk berprestasi umumnya menghindari tantangan, tanggung jawab, dan risiko.

Suryana, (2006) mengemukakan bahwa orang-orang yang mempunyai jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, adalah orang yang (1) penuh percaya diri, indikatornya adalah

penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan tanggungjawab; (2) memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif; (3) memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawaasan ke depan; (4) memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak. (5) berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (oleh karena itu menyukai tantangan). Terkait dengan kewirausahaan, Kaswan & Akhyadi, (2015) menegaskan, Ada dua hal esensial dalam masyarakat wirausaha: inovasi dan kewirausahaan, yang merupakan aktivitas yang menopang kehidupan yang terpadu. Demikian menurut Suryono & Sumarno, (2013) menyangkut kewirausahaan setidaknya terdapat tiga komponen, yaitu pembelajaran kewirausahaan, adanya inkubator wirausaha dan sentra kewirausahaan.

Berdasarkan informasi dari Humas Kementerian Koperasi dan UKM edisi bulan Juni 2018 bahwa wirausahawan Indonesia sebesar 3,1 persen dari jumlah total penduduk dewasa setelah sebelumnya hanya 1,56 persen. Dari jumlah sebesar itu, Indonesia masih kalah dari negara-negara tetangga Asia lainnya, misalnya Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen. Jadi tidak heran bahwa negara-negara tersebut menjadi salah satu negara dengan perkembangan ekonomi yang maju. Maka dari itu dalam upaya memperbaiki keadaan ekonomi saat ini, pemerintah mengupayakan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha masyarakat sejak dini.

Usaha kecil merupakan tumpuan yang diharapkan untuk mengambil strategi dengan menjadikan usaha yang mandiri, sehat, kuat, berdaya saing serta mengembangkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi ekonomi. Peningkatan kualitas kelembagaan dilakukan secara berjenjang melalui upaya membangun, pemberdayaan, pengembangan, penguatan (Sukirman, 2017).

Faktor faktor yang menyebabkan Usaha mikro sulit berkembang yakni:

1. Belum adanya Lembaga Keuangan/Perbankan yang menaruh minat kepada kegiatan usaha mikro,
2. Kurangnya pemahaman dalam target usaha,
3. Kurangnya pengalaman dan strategi pemasaran,
4. Kurangnya pemahaman dalam pengadaan/pemeliharaan bahan baku dan sarana,
5. Kurangnya kehandalan pengelolaan administrasi dan keuangan,
6. Kurangnya kehandalan pengelolaan modal dan kendali kredit,
7. Kurangnya kehandalan SDM yang berwawasan wirausaha,
8. Kurangnya pemahaman perubahan teknologi, dan
9. Paket kebijakan pengembangan usaha sangat sektoral dan tidak terfokus pada satuan kelompok usaha. Faktor tersebut juga menjadi sulit berkembangnya Usaha Kecil Menengah yang ada di Desel, Kelurahan Sadeng.

Terdapat empat jenis usaha kecil menengah yang terdapat di Desel meliputi catering ibu Dewi, distributor beras, toko kelontong, dan usaha sablon. UKM tersebut masih bertahan hingga saat ini namun pangsa pasarnya terbatas. Sebenarnya UKM tersebut memiliki potensi untuk berkembang bahkan dapat menambah lapangan pekerjaan bagi warga desel maupun masyarakat lainnya. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai masalah seperti modal terbatas, manajemen produksi masih rendah, pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran yang rendah. Dewi Salah satu warga desel, kelurahan sadeng menyatakan warga desel pernah membuat produk souvenir namun bingung

memasarkannya kemana dan beliau juga sudah memiliki produk berupa catering namun pangsanya hanya warga sekitar. Oleh karena itu, penulis menawarkan pelatihan berupa diskusi kewirausahaan. Sumantri (2000) menjeleskan pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu.

Menurut Sulistiyani, (2004) secara etimologis pemberdayaan berasal berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh kemampuan, dan atau proses pemberian pemberian kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau tidak memiliki daya. Menurut Usman (2000) dalam Mulyono (2012) pemberdayaan adalah suatu proses pembelajaran masyarakat untuk mengembangkan seluruh potensi agar dapat berperan serta dalam pembangunan. Sebagai suatu proses pembelajaran, maka ia adalah suatu proses peningkatan kemampuan pada seseorang atau kelompok orang agar dapat memahami dan mengontrol kekuatankekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya di tengah-tengah masyarakat.

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka Kartasmita, (1996) mengemukakan pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut; (1) Proses Pemberdayaan Masyarakat yang Terarah, dan (2) Adanya Konsep Pendekatan Kelompok dalam Pemberdayaan. Diskusi kewirausahaan merupakan salah satu program kerja KKN UNNES 2019 sebagai pemberdayaan masyarakat maupun Usaha Kecil Menengah atau UKM yang ada di Desel, Kelurahan Sadeng. Diskusi ini dilaksanakan 2 kali dan monitoring sebanyak 3 kali. Target luaran yang direncanakan dapat menciptakan produk dan membentuk kelompok usaha di desel, kelurahan Sadeng. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu UKM menyelesaikan permasalahan, memberikan pemahaman dan strategi usaha yang tepat yang bertujuan meningkatkan pendapatan agar mencapai kesejahteraan. Sekaligus memberikan motivasi agar usaha yang sedang dikembangkan dapat terus bertahan serta berdaya saing di tengah persaingan yang begitu ketat. Manfaat dilakukannya kegiatan ini, antara lain; (1) diharapkan memiliki jiwa kewirausahaan bagi masyarakat maupun pelaku usaha kecil Desel, Kelurahan Sadeng yang baik sehingga dapat terus mengembangkan usaha dengan baik, dan (2) diharapkan memiliki pengetahuan manajemen dalam mengembangkan dan membina Usaha Kecil Menengah untuk mencapai hasil yang optimal.

Metode

Metode yang dilaksanakan untuk memberdayakan Usaha Kecil Menengah di Desel, Kelurahan Sadeng dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan berupa diskusi. Kegiatan ini berupa sosialisasi dan pelatihan mengenai perencanaan bisnis menggunakan model canvas.

Business Model Canvas yang terdiri dari sembilan *building block*, antara lain: *customer segment*, *value proposition*, *channels*, *customer relationship*, *key resources*, *key activities*, *key partnership*, *cost structure*, dan *revenue stream*.

1. *Customer Segments* adalah kelompok orang atau organisasi yang dituju oleh perusahaan yang dilayani, yang kemudian menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan, yang dikira dapat memberikan profit bagi perusahaan.
2. *Value Proposition* adalah nilai yang ditawarkan perusahaan kepada pelanggan.
3. *Channels* adalah cara untuk mengkomunikasikan dan menjangkau pelanggan untuk menyampaikan.
4. *Value proposition* yang ditawarkan.
5. *Customer Relationship* adalah jenis hubungan yang dibangun perusahaan dengan segmen pasar tertentu.
6. *Revenue Streams* adalah pemasukan yang biasanya diukur dalam bentuk uang yang diterima perusahaan dari pelanggannya.
7. *Key Resource* adalah sumber daya yang memungkinkan organisasi menjalankan *Key Activities* untuk menawarkan *Value Proposition*, menjangkau pasar, menjaga hubungan dengan segmen pelanggan, dan menghasilkan uang.
8. *Key Activities* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan organisasi untuk menciptakan produk atau jasa yang dibutuhkan pelanggan, menyampaikannya kepada pelanggan, membina hubungan dengan pelanggan serta mengelola pendapatan sebagai hasil penjualan produk atau jasa dari pelanggan.
9. *Key Partnership* adalah pihak yang menjadi mitra kerja dan bekerja sama dengan perusahaan.
10. *Cost Structure* adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengoperasikan model bisnis. Edukasi Rencana bisnis model canvas diharapkan dapat membantu Usaha Kecil Menengah mudah memajemen usahanya.

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan masalah yang bersumber pada pengalaman peneliti melalui pengetahuan yang diperoleh melalui kepentingan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2001). Data primer diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan responden atau informan, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan. Aspek yang diobservasi antara lain peningkatan literasi dan usaha mandiri. Data skunder berupa data yang bersumber pada dokumen yang berupa foto, catatan, rekaman, gambar, maupun sumber data lain dari jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal dan Persiapan

Tim Pengabdian berkerjasama dengan Kelurahan Sadeng melakukan koordinasi mengenai tempat pelaksanaan, waktu, dan intensitas kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberdayakan Usaha Kecil Menengah di Desa, kelurahan sadeng. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian meliputi sosialisasi dan pelatihan kepada pemilik UKM dan warga lainnya mengenai pembuatan rencana bisnis model canvas. Kegiatan sosialisasi lebih ditujukan kepada warga umum yang belum memiliki usaha dengan menyampaikan materi arti penting berwirausaha. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab. Tim Pengabdian mengadakan pelatihan sebanyak 2 kali secara bertahap. Pelatihan pertama mengenai materi bisnis plan model canvas dengan mengundang pembicara. pelatihan kedua melakukan praktek pembuatan produk kulit lumpia oleh Tim Pengabdian bersama peserta.

3. Evaluasi Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini untuk diskusi dan evaluasi dari semua tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan serta keberlanjutan dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi kegiatan pengabdian akan dilaksanakan setelah pelatihan berakhir dengan melihat hasil pre test dan post test yang dibagikan kepada peserta. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian akan diukur dengan tingkat pemahaman peserta. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari aspek kuantitatif berikut:

- a) Semua tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik;
- b) Sebesar 70% peserta yang diundang bisa hadir dalam setiap kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah selesai dilaksanakan dengan cukup baik. Menurut Schumpeter, (2008) bahwa jika suatu negara memiliki banyak entrepreneur, negara tersebut pertumbuhan ekonominya akan tinggi, yang sekaligus akan melahirkan pembangunan ekonomi yang tinggi pula. Jika suatu negara ingin maju, jumlah wirausaha harus banyak. (Kirzner, 1973) dalam bukunya "Competition and Entrepreneurship" mengatakan bahwa Entrepreneurship is driving force behind economic growth. Dia juga mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut :

Tahapan Kegiatan Persiapan Pengabdian

Kegiatan persiapan yang telah dilakukan adalah koordinasi, pembuatan kepanitian kecil dan pembagian jobdesk. Kemudian dilaksanakan rapat sebanyak 4 kali. Tim Pengabdian mengundang Pembicara yaitu Wendi Trie Novian founder dari Homie ayam geprek bawang indonesia dan materi yang disampaikan bisnis plan model canvas. Kemudian, Tim Pengabdian memprioritaskan dan mengundang warga yang memiliki usaha untuk menjadi peserta. Setelah itu. Pelatihan ini bersifat semi formal.

Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pelatihan dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu Minggu, 13 Oktober 2019 pada pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai di Paud Al Hidayah Desel, Kelurahan Sadeng. Kegiatan tersebut diikuti oleh 22 peserta dari warga sadeng baik yang sudah memiliki usaha maupun yang belum memiliki. Terdapat 8 peserta yang tidak mengikuti pelatihan dikarenakan ada kegiatan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Kegiatan selama pelatihan yang dilaksanakan meliputi pembagian pre test & post test, pengenalan program kerja, diskusi, ice breaking serta pemaparan materi mengenai bisnis plan model canvas. Kegiatan ini berjalan dengan lancar namun masih terdapat kendala seperti peserta datang tidak tepat waktu menyebabkan waktu mundur Pelatihan kedua dilaksanakan pada Minggu, 20 Oktober 2019 pada pukul 10.00 WIB di Paud Al Hidayah, Desel, Kelurahan Sadeng. Kegiatan tersebut diikuti oleh 13 peserta dari 30 yang diundang. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan meliputi praktek pembuatan produk kulit lumpia dan menjelaskan analisis SWOT dari produk tersebut. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan perencanaan namun masih terdapat kendala yaitu peserta datang tidak tepat waktu.



Kegiatan 1. Pemaparan materi *business model canvas*



Gambar 2. Pembuatan produk

Tahapan Kegiatan Evaluasi Pengabdian

Tahapan kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan;

1. Evaluasi proses pelaksanaan yang dilakukan, dan
2. Evaluasi peningkatan pemahaman peserta mengenai bisnis plan model canvas. Evaluasi proses kegiatan pelatihan telah dilakukan dengan antusiasme peserta dalam menyimak materi yang disampaikan, keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan dukungan dari pihak kelurahan keseluruhan indikator memnunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan sukses dan lancar. Perangkat Kelurahan telah menunjukkan dukungannya dengan menyediakan tempat dan fasilitas lainnya. Selain itu, perwakilan perangkat kelurahan memberikan sambutan yang hangat dan komunikasi dengan baik sehingga acara terlaksana dengan sesuai dengan rencana.

Tim Pengabdi telah melaksanakan evaluasi dengan memberikan pretest diawal sebelum penyampaian materi dimulai dan memberikan posttest kepada peserta diakhir pelatihan untuk mengukur bagaimana peningkatan pemahaman peserta mengenai materi yang akan dan telah selesai disampaikan. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman mengenai pemahaman bisnis plan model canvas melalui tanyajawab dengan

peserta. Pelaksanaan acara berjalan sesuai rencana namun masih ada kekurangan seperti keterlambatan peserta. Dari target 70% peserta yang diundang, Jumlah peserta pada pelatihan tahap 1 sudah mencapai target yaitu 73%. Namun pada pelatihan tahap 2 terdapat penurunan jumlah peserta yaitu 43%. Hal tersebut dikarenakan banyak warga yang memiliki agenda lain.



Gambar 3. Evaluasi kegiatan bersama warga

Kegiatan diawali dengan sharing-sharing mengenai kewiausahaan, pengenalan bisnis plan model canvas, diadakan pretest materi yang akan disampaikan, penyampaian materi oleh pembicara yaitu Wendi Trie Novian Founder Homie ayam geprek bawang, Sesi diskusi dan tanya jawab untuk membahas lebih dalam materi, dan yang terakhir memberikan posttest mengenai materi yang telah disampaikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Defourny & Nyssens (2010), empat kriteria yang mencerminkan dimensi ekonomi dan kewirausahaan sosial sebagai suatu perusahaan adalah:

1. Kegiatan terus menerus memproduksi barang dan/atau jasa menjual,
2. Tingkat otonomi yang tinggi,
3. Tingkat risiko ekonomi yang signifikan, dan
4. Jumlah pekerjaan yang dibayar secara minimum.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mungmachon (2012) tentang kearifan lokal, menyimpulkan masyarakat di Thailand mulai mempelajari secara kolektif masalah di masyarakat yaitu memulihkan kearifan lokal tradisional yang diintegrasikan dengan pengetahuan baru. Sedangkan di Rumania, menurut Dorobantu, Gheorghe, & Nistoreanu (2012) dari hasil penelitiannya mengungkap orang-orang perdesaan menyadari bahwa mereka memiliki “harta karun” yaitu yang berupa masing-masing tradisi, lingkungan alam dan bagaimana mereka bekerja.

Simpulan

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Terdiri dari 2 pelaksanaan. Kegiatan pengabdian diikuti 24 orang pada pelatihan pertama dan 13 orang pada pelatihan kedua dari warga desel, kelurahan sadeng. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menyusun business model canvas dan meningkatkan motivasi berwirausaha dalam rangka pemberdayaan UKM di Desel, Kelurahan Sadeng.

Referensi

- Idris, N. A. H., & Siwar, C. (2003). *Kemiskinan bandar dan sektor tidak formal di Malaysia*. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Akhyadi, K. A. (2015). *Social Entrepreneurship Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung: Alfabeta.
- Kirzner, M. I., 1973. *Competition and entrepreneurship*. Chicago: University of Chicago Press.
- Kurniawan, A.,(2019). *Pengertian Kewirausahaan*. [Online] <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kewirausahaan/> [Diakses 18 November 2019].
- Moleong, J. L., (2001). *Metodologi Peneitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saktiarsih, M., (2015). Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpm-Mp) Di Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Penelitian*.
- Sukirman, S. (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113-131.